

"Dalam kondisi darurat, Mama bisa menggunakan sengatan listrik dari telapak tangan kepada pasien. Itu amat efektif jika ada pasien gagal jantung dibanding menggunakan peralatan medis. Kemampuannya memulihkan detak jantung nyaris sembilan puluh sembilan persen. Tapi hanya bisa Mama gunakan diam-diam, jika perawat atau dokter lain tidak sempat memperhatikan." Mama Seli kembali semangat bercerita.

Ali dan Seli antusias menyimak. Beberapa kali Ali terlibat percakapan akademis tentang dunia kedokteran—entah dari mana, si genius ini sepertinya juga tahu banyak soal ilmu medis. Aku hanya mendengarkan lambat-lambat. Apakah orangtuaku juga memiliki kemampuan Klan Bulan? Apakah mereka bisa menghilang? Bisa bertarung seperti Tog, Panglima Timur? Bisa mengetahui banyak hal, pengintai hebat seperti Miss Selena? Bisa mengobati seperti Av? Atau hanya manusia biasa Klan Bulan seperti Ilo, Vey, dan Ou?

"Oh iya, apa yang dimaksud Selena, guru matematikamu, tentang putri itu, Ra?" Mama Seli memotong lamunanku, bertanya dengan amat tertarik—pertanyaan yang selalu dia tanyakan kemudian.

Aku yang tersadarkan dari lamunan bergegas menggeleng. "Aku tidak tahu, Tante."

"Apakah kamu putri seperti dongeng-dongeng itu? Eh, maksud Tante, kamu Putri Klan Bulan?" Mama Seli mendesak.